

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemikiran

Belajar merupakan transmisi pengetahuan dari *expert* ke *novice*. Berdasarkan konsep ini, peran guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Guru mempersepsi diri berhasil dalam pekerjaannya apabila seseorang dapat menuangkan pengetahuan ke kepribadian siswa dan siswa dipersepsi berhasil apabila mereka tunduk menerima pengetahuan yang dituangkan guru kepada mereka. Praktek pendidikan yang berorientasi pada persepsi semacam itu adalah bersifat induktrinasi, sehingga akan berdampak pada pengembangan sikap kognitif siswa, menghalangi kreativitas siswa, dan memenggal peluang siswa untuk mencapai *higher order thinking*. Akhir-akhir ini, konsep belajar didekati menurut paradigma konstruktivisme. Menurut paham konstruktivistik, belajar merupakan hasil konstruksi sendiri (pebelajar) sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar. Pengkonstruksian pemahaman dalam *ivent* belajar dapat melalui proses asimilasi atau akomodasi. Secara hakiki, asimilasi dan akomodasi terjadi sebagai usaha pebelajar untuk menyempurnakan atau merubah pengetahuan yang telah ada di benaknya (Heinich, *et.al.*, 2002). Pengetahuan yang telah dimiliki oleh pebelajar sering pula diistilahkan sebagai prakonsepsi. Proses asimilasi terjadi apabila terdapat kesesuaian antara pengalaman baru dengan prakonsepsi yang dimiliki pebelajar. Sedangkan proses akomodasi suatu proses adaptasi, evolusi, atau

perubahan yang terjadi sebagai akibat pengalaman baru pebelajar yang tidak sesuai dengan prakonsepsinya.

Tinjauan filosofis, psikologi kognitif, psikologi sosial, dan teori sains sepakat menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan (Dole & Sinatra, 1998). Siswa sendiri yang melakukan perubahan tentang pengetahuannya. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Jadi guru hanya dapat membantu proses perubahan pengetahuan di kepala siswa melalui perannya menyiapkan *scaffolding* dan *guiding*, sehingga siswa dapat mencapai tingkatan pemahaman yang lebih sempurna dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Guru menyiapkan tangga yang efektif, tetapi siswa sendiri yang memanjat melalui tangga tersebut untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam.

Fenomena menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang termotivasi dalam belajar aktif dikelas, bahkan siswa saat belajar sering mengganggu teman yang sedang belajar, pada saat guru member pelajaran dan menerangkan materi saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikannya dengan seksama. Sehingga pada akhir materi evaluasi materi yang telah diajarkan siswa masih sebagian besar yang tidak bias mengulanginya atau tidak memahaminya.

Berdasarkan pengamatan awal atau survey pendahulu yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 9 Wonosari menerangkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat Dari data yang ada seperti hasil yang diperoleh dari ulangan harian dan beberapa data dari guru di sekolah kurang baik, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 dari 15 siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Wonosari hanya 40% yang nilainya baik sedangkan yang 60% masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah ini dengan merumuskan judul sebagai berikut : *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas VIII di SMP Negeri 9 Wonosari Kabupaten Boalemo.”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa yang menjadi fenomena dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VII di SMP Negeri 9 Wonosari Kabupaten Boalemoantara lain;

1. Siswa cenderung kurang termotivasi dalam belajar dikelas
2. Siswa tertentu terkadang mengganggu teman sejawatnya saat belajar
3. Siswa kesulitan dalam mengulang materi yang telah diajarkan oleh Guru

1.3 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu Apakah Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 9 Wonosari Kabupaten Boalemo.?

4

1.4 Pemecahan masalah

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Wonosari Kabupaten Boalemo. Alternative pemecahan masalah yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata

pelajaran IPS Terpadu adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Asumsi pemilihan model pembelajaran tersebut antara lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, proses pembelajaran langsung dalam fase-fase atau langkah-langkah. Dimulai dari penjelasan umum materi, membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang dinamakan kelompok asal. Membentuk kembali satu kelompok siswa yang disebut kelompok ahli untuk dibahas, dengan fase terakhir adalah memberikan kesempatan kepada kelompok ahli menjadi tutor di kelompoknya dalam upaya memperjelas materi.

Melalui kegiatan bersama dalam kelompok yang merupakan ciri model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagaimana diuraikan diatas diharapkan siswa akan mudah memahami materi yang akan dibahas dalam kelompok, sampai akhirnya kegiatan belajar dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 9 Wonosari Kabupa Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoritis terutama :

1. Manfaat teoritis;

Bertujuan sebagai proses pembelajaran bagi peneliti, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam

mengembangkan sistem pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya kajian mengenai peningkatan prestasi belajar siswa SMP.

2. Manfaat praktis;

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi atau subangsi bagi pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah dan Guru Negeri 9 Wonosari Kabupaten Boalemo sebagai lembaga pemerintah yang menjaga eksistensi roda pendidikan dan penyelenggaraan kualitas pendidikan dapat dioptimalkan.